

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa nifas merupakan masa yang dimulai setelah proses persalinan bayi sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil yang berlangsung mulai dari 6 jam hingga 42 hari setelah proses persalinan (Lilik & Budiono, 2021). Pada masa nifas organ-organ reproduksi sedang mengalami pemulihan dan memungkinkan untuk terjadi masalah-masalah. Pada masa nifas, ibu akan memiliki peran baru yaitu tahap memberikan ASI terhadap bayi yang dilahirkan, yang mana proses tersebut membutuhkan persiapan secara fisik dan emosional agar proses menyusui lancar. Terdapat dua proses pada saat ibu menyusui seperti pengeluaran ASI dan produksi ASI. Salah satu masalah ibu pada saat proses menyusui yaitu produksi ASI yang tidak lancar. Proses menyusui seorang ibu dipengaruhi oleh 2 hormon yaitu prolaktin dan oksitosin. Sejak bulan ketiga kehamilan, tubuh wanita mulai memproduksi hormon yang menstimulasi munculnya ASI dalam sistem payudara yaitu hormon prolaktin dan oksitosin, sehingga pada bulan kelima dan keenam kehamilan, payudara telah siap memproduksi ASI (Nurseha et al., 2021). Kurangnya produksi hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu menyebabkan pengeluaran ASI yang tidak lancar.

Data terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2023, pemberian ASI Eksklusif di seluruh dunia pada bayi 0-6 bulan mencapai

68,6% yang menandakan adanya penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 sebesar 71,58% (Astutik, 2025). Di Indonesia sendiri angka pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama telah meningkat dari 52% pada tahun 2017 menjadi 68% pada tahun 2023 (UNICEF Indonesia, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik cakupan pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan di Jawa Timur diketahui sebesar 73,59% pada tahun 2023, menandakan ada peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 73,3% di tahun 2022 (BPS, 2024). Data Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2023, cakupan pemberian ASI eksklusif mencapai 81,3%, Dimana meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 79,2% (Dinkes Kota Malang, 2024). Berdasarkan hasil data yang didapatkan di TPMB Kartini, S.Tr.Keb., Bd, Wagir, Kabupaten Malang selama 2 bulan terakhir pada bulan Juni – Juli tercatat 5 orang dari 20 ibu nifas  $\geq 3$  hari mengalami produksi ASI tidak lancar yang disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga mengenai laktasi, nutrisi yang di konsumsi, serta adanya pemberian susu formula pada bayi.

Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin, sedangkan pengeluarannya dikendalikan oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin dilepaskan saat bayi mengisap payudara atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu, yang kemudian merangsang kontraksi sel mioepitel di sekitar jaringan payudara untuk mengeluarkan ASI. Beberapa penyebab umum kegagalan menyusui meliputi ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI, kurangnya konsumsi sayuran dan makanan bergizi, puting susu yang rata atau lecet, ketidakmampuan bayi menyusui dengan efektif, frekuensi

menyusui yang kurang, kondisi psikologis ibu, kurangnya waktu istirahat, ketidaktenangan jiwa dan pikiran, serta kurangnya perawatan payudara. Kondisi ini dapat menimbulkan stres pada ibu, meningkatkan hormon kortisol, dan menurunkan kadar oksitosin, sehingga menyebabkan keterlambatan laktasi dan gangguan produksi serta pengeluaran ASI (Kholisotin, 2019). Apabila produksi ASI tidak mencukupi atau mengalami defisiensi, bayi akan kekurangan asupan nutrisi yang dapat berdampak buruk terhadap pertumbuhan, perkembangan, bahkan tingkat kecerdasan anak. Selain itu, masalah dalam produksi dan pengeluaran ASI juga berkontribusi pada rendahnya pencapaian cakupan ASI eksklusif (Khusniyati & Purwati, 2024).

Untuk membantu melancarkan pengeluaran ASI pada ibu nifas, terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan, di antaranya adalah perawatan payudara (*breast care*) dan pijat oksitosin. Pijat oksitosin memiliki banyak manfaat, terutama bagi ibu yang merasa cemas atau takut gagal menyusui setelah melahirkan. Pijat ini tidak hanya membantu mengurangi ketidaknyamanan fisik, tetapi juga dapat memperbaiki suasana hati (Suryani et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah produksi ASI tidak lancar di TPMB Kartini, S.Tr.Keb, Bd, yang berlokasi di Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar di TPMB Kartini, S.Tr.Keb., Bd, Wagir, Kabupaten Malang?

### **1.3 Tujuan**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan nifas dengan masalah ASI tidak lancar menggunakan pendekatan manajemen 7 langkah Varney.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar menggunakan manajemen asuhan kebidanan Varney
2. Menegakkan diagnosa kebidanan pada ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar menggunakan manajemen asuhan kebidanan Varney.
3. Mengidentifikasi masalah yang dapat terjadi pada ibu nifas dengan ASI tidak lancar menggunakan manajemen asuhan kebidanan Varney
4. Menentukan tindakan segera jika dibutuhkan pada ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar menggunakan manajemen asuhan kebidanan Varney.
5. Merencanakan asuhan pada ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar menggunakan manajemen asuhan kebidanan Varney.
6. Melaksanakan rencana asuhan yaitu perawatan payudara dan pijat oksitosin pada ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar menggunakan manajemen asuhan kebidanan Varney.
7. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar menggunakan manajemen asuhan kebidanan Varney.

## **1.4 Manfaat**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar untuk melakukan pengembangan ilmu kebidanan dalam pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Klien

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu serta keluarga dalam mengatasi masalah ASI tidak lancar.

#### 2. Bagi Bidan

Meningkatkan pelayanan kesehatan yang berfokus pada ibu dan bayi, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan pada ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar.

#### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Menerapkan dan menambah ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari institusi secara langsung dilahan praktik dalam memberikan asuhan pada ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar.